

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami masalah krisis multidimensional dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak pihak yang menyatakan bahwa sumber utama dari terjadinya krisis ini berakar dari masalah sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas. Dalam berbagai studi, masalah sumber daya manusia ini seringkali dikaitkan dengan masalah pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan manifestasi seorang individu sebagai *Human Capital*. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan kualitas SDM, sehingga pendidikan dan SDM merupakan satu kesatuan yang erat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur utama dalam membentuk dan membangun karakter serta kepribadian manusia. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang penting dalam menentukan seberapa cepat perkembangan potensi diri seorang individu sebagai tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bukan lagi dianggap sebagai suatu kewajiban semata, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam rangka mencetak generasi berkualitas bagi suatu bangsa.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia seutuhnya dan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terencana melalui kegiatan belajar-mengajar. Pada

dasarnya proses pendidikan sering dihubungkan dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena pendidikan dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam kemampuan berpikir, bersosialisasi dan berkehidupan di masyarakat.

Salah satu cerminan dari pencapaian keberhasilan pendidikan yaitu melalui perolehan hasil belajar siswa. Indikator ini merupakan salah satu dari sekian banyak tolak ukur indikator utama penilaian keberhasilan pendidikan. Hasil belajar diartikan sebagai hasil perolehan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan aspek utama pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu selama proses pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.

Pencapaian hasil belajar identik dengan nilai yang dicapai dan diperoleh siswa disekolah selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara merata di berbagai daerah guna menyamaratakan kondisi dan kualitas pendidikan.

Proses tercapainya hasil belajar optimal tidak dapat berjalan dengan sendirinya, karena pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa selalu dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Syah, (2010, hlm. 129) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Adapun yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psikologis (intelegensi, internal adalah faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi), faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial sedangkan faktor pendekatan belajar dipengaruhi oleh penerapan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Tercapainya hasil belajar siswa sangatlah dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek ini memberikan pengaruh yang

cukup besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa dan mampu mendorong meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif menjadi fokus utama sebagai cerminan hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang dianggap memberikan pengaruh cukup besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar, dan kecerdasan intelektual.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 2 Cimahi pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai UAS yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP 1 sampai dengan X AP 4 tahun ajaran 2016/2107 sampai dengan 2018/2019 di SMK PGRI 2 Cimahi. Mengapa peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Kearsipan ? Karena pada penelitian ini dilakukan di kelas X yang di mana mata pelajaran produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi terdapat empat mata pelajaran produktif, yaitu Kearsipan, Otomatisasi Perkantoran, Korespondensi, dan Pengantar Administrasi Perkantoran. Berdasarkan dari hasil pengamatan sebelumnya bahwa dari keempat mata pelajaran produktif tersebut yang pencapaian nilainya belum optimal yaitu pada mata pelajaran Kearsipan, maka peneliti menggunakan mata pelajaran Kearsipan untuk diteliti.

Terdapat data nilai yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi Bapak Drs. Riza Munandar. Data disajikan seperti yang terdapat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP 1 – X AP 4
di SMK PGRI 2 Cimahi

No	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Akhir			
				Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	2016-2017	AP 1	38	11	28,95%	27	71,05%
		AP 2	37	15	40,54%	22	59,46%
		AP 3	35	11	31,43%	24	68,57%
		Jumlah	110	37	33,63%	73	66,37%
2	2017-2018	AP 1	34	11	32,35%	23	67,65%
		AP 2	34	9	26,47%	25	73,53%
		AP 3	34	13	38,24%	21	61,76%
		AP 4	34	11	32,35%	23	67,65%
		Jumlah	136	44	32,35%	92	67,65%
3	2018-2019	AP 1	36	12	33,33%	24	66,67%
		AP 2	36	12	33,33%	24	66,67%
		AP 3	36	10	27,78%	26	72,22%
		AP 4	36	9	25%	27	75%
		Jumlah	144	43	29,86%	101	70,13%

Sumber: Data olah Hasil Belajar Siswa

Pada Tabel 1.1 pada Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 presentase siswa yang berada di bawah KKM mengalami peningkatan. Di Kelas X AP 1 sampai dengan X AP 4 persentase jumlah siswa yang berada di bawah KKM yang tertinggi terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019, yaitu sebesar 70,13% terdapat 101 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan persentase terendah terjadi pada Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 66,37% yaitu sebanyak 73 siswa. Pada Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami sedikit peningkatan dalam persentase jumlah siswa yang berada di bawah KKM yaitu sebesar 1,28%. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2017/2018 sampai dengan 2018/2019 persentase siswa yang berada di bawah KKM mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 3,52%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 2 Cimahi, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Melanggar tata tertib, Datang terlambat, Membolos, Mengerjakan tugas di sekolah, Mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, Nilai

siswa rendah, Siswa tidak membawa buku pelajaran yang sesuai, Siswa kurang berkonsentrasi di Kelas, Memakan waktu yang lama dalam memahami pelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi belajar siswa, berikut data rekapitulasi absensi siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa	KETIDAKHADIRAN SISWA		
				SAKIT	IZIN	ALFA
2016-2017	X AP 1	38	92,6%	3%	1,7%	2,72%
	X AP 2	37	95%	1,41%	0,51%	3,08%
	X AP 3	35	97,63%	1,45%	0,13%	0,79%
2017-2018	X AP 1	34	96,07%	0,87%	1,31%	1,75%
	X AP 2	34	95,48%	0,58%	1,02%	2,92%
	X AP 3	34	94,61%	1,28%	1,13%	2,98%
	X AP 4	34	96,31%	0,85%	0,71%	2,13%
2018-2019	X AP 1	36	82,15%	4,97%	1,02%	11,86%
	X AP 2	36	93,73%	2,41%	0,6%	3,26%
	X AP 3	36	95,48%	0,77%	1,03%	2,72%
	X AP 4	36	92,33%	3,84%	1,38%	2,45%

Sumber: Data olah absensi siswa

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang tidak hadir selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi. Jika dipresentasikan dari Tahun Ajaran 2016/2017 pada kelas X AP 1 siswa yang tidak masuk sebanyak 7,42% dari 39 siswa, X AP 2 sebanyak 5% dari 39 siswa, dan X AP 3 sebanyak 2,37% dari 38 siswa. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 pada kelas X AP 1 siswa yang tidak masuk sebanyak 3,93% dari 34 siswa, X AP 2 sebanyak 4,52% dari 34 siswa X AP 3 sebanyak 5,39% dari 34 siswa, dan X AP 4 sebanyak 3,69%. Dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelas X AP 1 siswa yang tidak masuk sebanyak 17,85% dari 36 siswa, X AP 2 sebanyak 6,27% dari 36 siswa, X AP 3 sebanyak 4,52% dari 36 siswa. Dan X AP 4 sebanyak 7,67% dari 36 siswa.

Selain itu dalam dunia pendidikan dikenal adanya taksonomi tujuan pendidikan menurut Bloom dalam (Hamalik, 2009, hlm. 65) yang terdiri dari domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif menitik beratkan pada proses intelektual dan proses ini memerlukan kecerdasan intelektual.

Al Akhirul Fauzi, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Domain afektif mencakup sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral karena itu domain ini memerlukan kecerdasan emosional.

Permasalahan mengenai masih rendahnya hasil belajar siswa harus segera diselesaikan umumnya di negara Indonesia dan khususnya di SMK PGRI 2 Cimahi, karena jika hasil belajar tidak diatasi maka jangka pendek dari akibat belum optimalnya hasil belajar siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan sulitnya melanjutkan jenjang pendidikan karena rendahnya hasil belajar. Akibat jangka panjang dari rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan sekolah. Untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa maka digunakan pendekatan ilmu pendidikan khususnya menggunakan Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa khususnya siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi. Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemampuan tersebut bisa terlihat pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotor siswa.

Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari internal yaitu dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu luar diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan sekolah.

Dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada,

Al Akhirul Fauzi, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu mengenai motivasi belajar dan kecerdasan intelektual di SMK PGRI 2 Cimahi.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelektual Kelas X Program Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi diduga masih rendah, sehingga diduga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.” Hal seperti ini harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh pihak sekolah mengingat hal tersebut berdampak pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan hasil belajar siswa yang merupakan gambaran dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi”**.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi ?
2. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan intelektual siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi ?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi
4. Bagaimana pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi ?

5. Bagaimana pengaruh tingkat kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi ?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang hasil belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi
2. Mengetahui gambaran tingkat Kecerdasan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi
3. Mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Mengetahui adakah pengaruh tingkat Motivasi Belajar terhadap tingkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
5. Mengetahui adakah pengaruh tingkat Kecerdasan Intelektual terhadap tingkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
6. Mengetahui adakah pengaruh tingkat Motivasi Belajar dan tingkat Kecerdasan Intelektual terhadap tingkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain ialah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penenitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar siswa dan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali motivasi belajar dan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.